Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol 7 No 3 Tahun 2025
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

PERAN PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARKATER RELIGIUS DAN KETERAMPILAN BACA AL-QUR'AN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (STUDI ETNOGRAFI DI DESA TIMBANG LANGKAT, BINJAI TIMUR)

Bagas Satria[1], Nurul Zahriani JF [2]
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
bagassatria316191@gmail.com, nurulzahriani@umsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana program literasi Al-Qur'an dijalankan, serta mengevaluasi bagaimana program ini membantu menumbuhkan karakter religius dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di usia sekolah dasar. Sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), penelitian ini dilakukan selama dua minggu di Masjid Al-Ikhsan di Kelurahan Timbang Langkat. Metode kualitatif berpendekatan etnografi digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak untuk mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan tartil, dan menghafal surat-surat pendek telah meningkat. Selain itu, nilai-nilai religius seperti disiplin, sopan santun, dan semangat beribadah juga mulai muncul selama kegiatan berlangsung. Metode pembelajaran interaktif dan dukungan masyarakat sekitar memengaruhi keberhasilan program. Kendati demikian, masih ada masalah seperti kekurangan sumber daya pendidikan dan kurangnya pendampingan orang tua di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an yang berbasis masjid dapat berfungsi sebagai model pendidikan nonformal yang efektif untuk menanamkan karakter religius secara berkelanjutan, terutama jika didukung oleh kerja sama antara pendidik, masyarakat, dan keluarga.

Kata kunci: Pendidikan, Literasi Al-Qur'an, Karakter Religius

Abstract

This study aims to describe how the Quran literacy program is implemented and to evaluate how it helps foster religious character and Quran reading skills in elementary school-aged children. As part of the Community Service Program (KKN), this study was conducted for two weeks at the Al-Ikhsan Mosque in Timbang Village, Langkat. A qualitative method with an ethnographic approach was used. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and the collection of supporting documents. The results indicate that the children's ability to recognize the hijaiyah letters, read with tartil, and memorize short surahs has improved. In addition, religious values such as discipline, good manners, and a passion for worship also began to emerge during the program. Interactive learning methods and support from the surrounding community contributed to the program's success. However, problems

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

remain, such as a lack of educational resources and a lack of parental guidance at home. Overall, this study demonstrates that a mosque-based Quran literacy program can serve as an effective non-formal education model for instilling religious character sustainably, especially when supported by collaboration between educators, the community, and families.
Keywords: *Education, Qur'anic Literacy, Religious Character*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter adalah bagian terpenting pada sistem pendidikan nasional karena berfungsi untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif tetapi juga memiliki moral serta iman. Nilai religius adalah elemen penting dalam Kurikulum Merdeka dan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dalam masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, nilai-nilai religius dapat ditanamkan dengan berbagai cara. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an sejak mereka bersekolah dasar.(Kemendikbud 2017)

Konsep literasi Al-Qur'an tidak hanya sebatas pada kemampuan membaca dan melafal huruf Arab dengan benar; konsep ini juga mencakup pemahaman maknanya dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan di dalamnya. Hasil penelitian Mujtaba et al. (2022) memaparkan bahwa penerapan metode Qira'ati di sekolah dasar dapat meningkatkan sikap religius peserta didik melalui membaca dan menghafal Al-Qur'an secara teratur. (A. Mujtaba, I., Bahfen, M., Maharani, P. G., & Robbaniyyah 2022) Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adilla et al. (2023), yang mengemukakan bahwa literasi keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkorelasi erat dengan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan dengan peningkatan karakter spiritual mereka.(Adilla, U., Mubaidillah, M., Badriah, A. N., & Fauziyah 2022)

Masa sekolah dasar adalah titik penting dalam perkembangan etika dan emosional anak. Pada tahap ini, anak-anak dengan mudah mengambil prinsip-prinsip yang ditanamkan melalui contoh dan kebiasaan yang mereka lihat di lingkungan mereka. Akibatnya, program literasi Al-Qur'an yang direncanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan memiliki peran besar dalam membangun karakter religius siswa. Menurut penelitian Ngangi dan Nursikin (2023), kegiatan Membaca, Menulis Al-Qur'an (BTQ) di sekolah dasar dapat meningkatkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.(Ngangi, W. J. & Nursikin 2023)

Namun, faktor sosial, budaya, dan sosial masyarakat di mana program literasi Al-Qur'an dijalankan sangat penting untuk keberhasilannya. Misalnya, wilayah Kelurahan Timbang Langkat di Kecamatan Binjai Timur memiliki tradisi Islam yang kuat dan karakteristik sosial-keagamaan yang kuat.(Armanila, Nurul Zahriani JF 2022) Namun, penelitian yang mempelajari praktik literasi Al-Qur'an di kawasan ini secara menyeluruh, termasuk dampaknya terhadap pembentukan karakter religius dan bagaimana membaca Al-Qur'an lebih baik bagi anak-anak usia sekolah dasar.(Akhyar, M., Iswantir, & Gusli 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh praktik literasi Al-Qur'an yang berkembang di lingkungan masyarakat Kelurahan Timbang Langkat dan menganalisis bagaimana kegiatan tersebut mempengaruhi pembentukan karakter religius dan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi untuk membangun model pendidikan karakter Islam yang kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang menggunakan etnografi sebagai pendekatan. Pendekatan ini dianggap paling relevan karena memberikan kesempatan bagi

peneliti untuk mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh praktik literasi Al-Qur'an di masyarakat, serta bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter religius dan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar (Spradley 2017). Metode etnografi digunakan untuk mengungkap fenomena sosial-budaya dari sudut pandang pelaku lapangan.(Creswell, J. W., & Poth 2018)

Studi ini dilakukan di Kelurahan Timbang Langkat, yang terletak di Kecamatan Binjai Timur, Provinsi Sumatera Utara. Tokoh agama, guru ngaji, orang tua, dan anak-anak yang mengikuti program literasi Al-Qur'an adalah subjek penelitian. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih informan; secara sengaja memilih orang yang dianggap memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan fokus penelitian. (Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim 2016). Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: Observasi Patisipatif, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi. Untuk mendapatkan gambaran tentang kegiatan di lapangan, observasi dilakukan dan wawancara dilakukan untuk mempelajari makna, perspektif, dan pengalaman informan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi dengan catatan kegiatan, jadwal pembelajaran, dan materi mengaji.(Sugiyono 2021)

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode dan member check agar informan dapat memverifikasi secara langsung informasi yang mereka kumpulkan (Moleong 2017). Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini mencakup tiga fase utama: Penyampaian Data, Penarikan Kesimpulan/Verifikasi, dan Pengurangan Data. Proses ini dilakukan secara berulang sampai diperoleh pola dan makna yang stabil (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña 2014a). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana program literasi Al-Qur'an membentuk religiusitas dan kemampuan membaca anak di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Literasi Al-Qur’an di Kelurahan Timbang Langkat

Fokus penelitian ini adalah kegiatan literasi Al-Qur'an yang dilakukan langsung oleh peneliti dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Timbang Langkat, dengan pusat kegiatan di Masjid Al-Ikhsan. Program ini ditujukan untuk anak-anak usia sekolah dasar dan berlangsung selama dua minggu. Membantu untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai religius melalui pendekatan pembelajaran yang efektif dan efesien serta menarik dan sesuai dengan konteks sosial anak adalah tujuan utama implementasinya.

Pengenalan huruf hijaiyah, pelatihan tartil, hafalan surat-surat pendek, dan pembiasaan adab mengaji adalah bagian dari program yang dilakukan secara rutin setiap sore. Selama kegiatan berlangsung, peneliti bertindak sebagai fasilitator dan pendamping. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias, meskipun beberapa masih belum mahir membaca Al-Qur'an. Selama dua minggu pelatihan, terlihat peningkatan kemampuan, terutama dalam mengenali huruf, memperbaiki pengucapan, dan menghafal surat dengan lebih yakin.

Dukungan dari masyarakat sekitar selama kegiatan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Menurut Rangga, salah satu warga aktif di lingkungan Masjid Al-Ikhsan, masyarakat sangat senang dengan kegiatan literasi Al-Qur'an yang dimulai oleh mahasiswa KKN. Dinilai bahwa program ini benar-benar memengaruhi anak-anak, terutama dengan memberi mereka kesempatan untuk menghabiskan sore mereka dengan kegiatan yang bermanfaat secara spiritual dan edukatif. Menurutnya, pengajian umum adalah satu-satunya aktivitas sore hari anak-anak sebelum program dimulai. Dengan kegiatan ini, anak-anak memiliki pilihan kegiatan lain yang lebih berfokus dan mendidik.

Pandangan yang disampaikan oleh Rangga mendukung hasil penelitian bahwa keberadaan program literasi Al-Qur'an memiliki dampak sosial terhadap masyarakat dan

perkembangan siswa. Program ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pembinaan karakter keagamaan sejak dini dan memungkinkan anak, keluarga, dan pengurus masjid berinteraksi dengan baik. Ini sejalan dengan pendapat Adilla et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keagamaan berbasis komunitas memiliki kemampuan untuk membentuk nilai-nilai sosial dan budaya yang berkelanjutan dan melibatkan semua orang.(Adilla, U., Mubaidillah, M., Badriah, A. N., & Fauziyah 2023)

Pengurus masjid dan orang tua peserta juga mendukung program dua minggu ini. Beberapa orang tua memberikan umpan balik positif dan mengatakan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan dalam hal kedisiplinan dan tertarik pada kegiatan keagamaan. Ini menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an tidak hanya menjadi alat untuk belajar teknik tetapi juga menanamkan kebiasaan baik yang berdampak pada kehidupan sehari-hari anak-anak. Metode pembelajaran sosial yang berpusat pada observasi dan imitasi dianggap berpengaruh pada perilaku anak.

B. Pembentukan Karakter Religius Anak Melalui Literasi Al-Qur'an

Peneliti melihat perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku anak-anak selama kegiatan berlangsung. Seiring berjalannya program, nilai-nilai religius seperti hormat dan menghargai orang tua dan guru, kejujuran, kedisiplinan, dan semangat untuk menjalankan ibadah mulai meningkat. Anak-anak yang biasanya pasif mulai menunjukkan kebiasaan positif, seperti memberi salam, menyapa dengan sopan, dan berpartisipasi dalam ibadah berjamaah. Perilaku anak-anak berubah, menjadi lebih aktif dalam menyapa, memberi salam, dan berpartisipasi dalam kegiatan ibadah bersama, seperti salat maghrib berjamaah.

Perubahan karakter ini pasti terjadi secara bertahap. Sebaliknya, mereka terbentuk melalui proses pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai selama kegiatan mengaji berlangsung. Peneliti menggunakan pendekatan komunikatif dengan mengajak anak-anak berbicara tentang pesan moral dalam surat-surat pendek dan cerita nabi. Metode ini membantu anak memahami nilai religius sebagai hal-hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mujtaba et al. (2022), pembentukan karakter religius anak-anak akan lebih efektif dilakukan melalui pengalaman.

Program ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan anak-anak secara aktif dalam kegiatan membaca, menulis, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dengan lebih kuat. Ini karena program ini menyentuh aspek spiritual, afektif, dan kognitif.(A Mujtaba, I., Bahfen, M., Maharani, P. G., & Robbaniyyah 2022)

C. Tantangan dan Upaya Perbaikan Program

Peneliti menghadapi sejumlah masalah yang cukup sulit selama program berlangsung. Perbedaan dalam kemampuan dasar peserta adalah bahwa anak-anak tertentu sudah mampu mengenal huruf hijaiyah, sedangkan yang lain masih di tahap awal. Kondisi ini membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan waktu pelaksanaan yang terbatas.

Jumlah mushaf Al-Qur'an yang tidak mencukupi dan kurangnya alat bantu belajar seperti kartu huruf atau papan tulis portabel adalah hambatan lain. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menggunakan media sederhana dan menggunakan pendekatan interaktif berbasis lisan dan visual untuk memastikan bahwa semua peserta mengikuti pelajaran dengan baik.

Tidak semua orang tua mampu mendampingi anak mereka secara teratur di rumah dalam hal dukungan keluarga. Setelah pulang dari masjid, beberapa anak jarang mengulang pelajaran, sehingga proses penguatan pelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan informal untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya mengambil bagian dalam pendidikan keagamaan anak mereka.

Meskipun program hanya berlangsung dua minggu, dukungan warga sekitar juga sangat penting. Rangga, salah satu pemuda di sekitar Masjid Al-Ikhsan, mengatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam program keagamaan seperti ini patut dicontoh dan harus dilanjutkan. Ia menilai bahwa kegiatan tersebut mengisi waktu kosong anak-anak di luar sekolah dan membantu orang tua memberikan pendidikan agama yang lebih terorganisir.

Masukan dari tokoh masyarakat seperti Rangga menunjukkan bahwa program literasi Al-Qur'an akan berhasil lebih baik jika mendapatkan dukungan langsung dari masyarakat. Miles et al. (2014) menyatakan bahwa pendidikan nonformal yang berbasis komunitas akan dibangun melalui kolaborasi sosial, sehingga keterlibatan sosial sangat penting untuk membangun jaringan pembelajaran yang berkelanjutan.

Program ini juga memberikan penghargaan sederhana, seperti stiker, pujian, dan kesempatan untuk tampil di depan untuk anak-anak yang menunjukkan kemajuan. Selain menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan inklusif, strategi ini terbukti berhasil meningkatkan semangat belajar. Miles et al. (2014) menyatakan bahwa pembentukan karakter positif anak dipengaruhi oleh pengajaran dan dukungan sosial di lingkungan belajar yang baik.(Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña 2014b)

KESIMPULAN

Peneliti menemukan bahwa program literasi Al-Qur'an, yang dilakukan selama kegiatan penelitian kerja nyata (KKN) di Masjid Al-Ikhsan, Kelurahan Timbang Langkat, membantu membentuk karakter religius dan meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak usia sekolah dasar. Ketika kegiatan dilakukan dengan tujuan mengajarkan huruf hijaiyah, tartil, dan hafalan surat pendek serta kebiasaan mengaji, nilai-nilai seperti ketekunan, rasa hormat, dan dorongan untuk beribadah ditanamkan dengan sukses. Dalam menangani aspek afektif anak, penggunaan pendekatan dialogis dan pembelajaran berbasis pengalaman sangat penting. Keberhasilan program ini sebagai sarana pembinaan karakter diperkuat oleh dukungan masyarakat dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Program ini menunjukkan potensi besar pendidikan nonformal berbasis masjid untuk meningkatkan literasi keagamaan, meskipun dilaksanakan dalam waktu yang terbatas. Namun, masalah seperti keterlibatan orang tua dan fasilitas yang terbatas masih menjadi kendala dalam pelaksanaan berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antara tokoh masyarakat, pengurus masjid, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Adilla, U., Mubaidillah, M., Badriah, A. N., & Fauziyah, A. 2022. "Literasi Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi Penguatan Karakter Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Nur El-Islam*.

Akhyar, M., Iswantir, & Gusli, R. A. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di SD IT Karakter Anak Shaleh Kota Padang." *Jurnal Bilqolam*.

Armanila, Nurul Zahriani JF, Veryawan. 2022. "INTERIOR OF THE STUDY AND PLAY ROOM: ITS RELATIONSHIP TO THE PHYSICAL DEVELOPMENT OF THE CHILD'S MOTOR Armanila." 16(1):22–31.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. 2018. "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches." *SAGE Publications*.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. 2016. "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling." *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*.

Kemendikbud. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter: Instrumen Kebijakan Pendidikan Nasional." *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. 2014a. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)." *SAGE Publications*.

Moleong, L. J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)."

Mujtaba, I., Bahfen, M., Maharani, P. G., & Robbaniyyah, A. 2022. "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Al-Qur'an Melalui Metode Qira'ati Pada Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal Holistika*.

Ngangi, W. J. & Nursikin, M. 2023. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program

Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di SD Negeri 2 Baledono." *Jurnal Pendas*.
Spradley, J. 2017. "Participant Observation." *Waveland Press*.
Sugiyono. 2021. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&."